

**HUBUNGAN NILAI *MICROTEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN
MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL) TADRIS BAHASA INDONESIA ANGKATAN 2019
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DEFI LESTARI

NIM: 18541010

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Defi Lestari (18541010) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **“Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesi Angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup ”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 29 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. Maria Botifar. M.Pd
NIP. 197309221999032003

Dosen Pembimbing 2



Agita Misriani M.Pd.
NIP. 198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defi Lestari

NIM : 18541010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juni 2024

Penulis,



Defi Lestari
NIM. 18541010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1625 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08 /2024

Nama : **DEFI LESTARI**
NIM : **18541010**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Hubungan Nilai *Microteaching* Terhadap Kemampuan Mengajar
Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 31 Juli 2024**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,

Dr. Agita Misriani, M.Pd.
NIP. 198908072019032007

Penguji I,

Dr. Suprpto, M.Pd
NIDK. 8927430021

Penguji II,

Muksal Minda Putra, M.Pd
NIP. 198704032018111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil Alamiin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis, sehingga dapat menjalankan perkuliahan sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup”.

Kemudiam shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam ilmu Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterima kasih tentunya kepada : Prof. Idi Warsah , M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

1. Bapak Prof. Dr Idi Warsah., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri., M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd,I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd,I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup
7. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku pembimbing I
8. Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku pembimbing II
9. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan perpustakaan dalam penyelesaian skripsi.
10. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
11. Seluruh Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia
12. Dan Almamaterku IAIN Curup.

Tiada gading yang tak retak tak ada satupun yang sempurna didunia ini. Hanya Allah lah yang maha sempurna. Begitu halnya dengan penulis, aebagai manusia tentunya banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Demikian, semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Juli 2024

Penulis

Defi Lestari

NIM : 18541010

MOTTO

“KETAHUILAH BAHWA KEMENANGAN BERSAMA KESABARAN,
KELAPANGAN BERSAMA KESEMPITAN, DAN KESULITAN BERSAMA
KEMUDAHAN”

(HR. TIRMIDZI)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia yang tak terhingga. Shalawat beserta salam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada kekasihmu Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya pada zaman penuh kebaikan. Ya Allah terima kasih atas Ridha-Mu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bai. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini sampai ke tugas akhir

1. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta dan teramat sangat aku sayangi terima kasih banyak atas Do'a yang tidak pernah berhenti, terima kasih telah mendukung dan mensupport selalu anakmu ini tanpa pernah protes dan mengekang anakmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak-kakak dan adikku terima kasih sudah selalu memberikan semangat, dan selalu mendukung ku untuk selalu berusaha agar skripsi ini segera selesai,
3. Terima kasih kepada pembimbing I Bunda Dr, Maria Botifar M.Pd dan Bunda Agita Misriani M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi penulis dalam membuat skripsi ini dengan baik sampai selesai.
4. Prodi ku tercinta Tadris Bahasa Indonesia dan para dosen TBIN yang banyak memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
5. Terima kasih kepada teman-temanku yang selalu mensupport dan selalu berbagi masukan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir
6. Terima kasih teman-teman seperjuangan Prodi TBIN, teman-teman KKN, dan PPL SMP IT Khairu Ummah.
7. Almamaterku IAIN Curup.

ABSTRAK

Defi Lestari, Nim (18541010) “Hubungan Nilai *Microteaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan untuk : 1. Mengetahui bagaimana pembelajaran *microteaching* di Prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019, 2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019, 3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis berdasarkan jumlah atau banyaknya data yang dipersentasekan dalam bentuk angka-angka untuk dipahami dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 yang berjumlah 2 kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas data dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal. Dan yang ke-2 menggunakan regresi linear sederhana dengan kriteria pengambilan keputusan jika statistik F hitung < statistik Ftabel, maka H_0 diterima jika statistik F hitung > statistik F tabel, maka H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini untuk variabel X apabila ditetapkan pada tabel interval nilai, maka menduduki interval antara 3,00 – 3,49 dengan nilai Fr 53,2% dan termasuk dalam kualitas sangat baik. Berdasarkan hasil nilai kumulatif untuk variabel Y apabila ditetapkan pada tabel interval nilai, maka menduduki interval antara 4,0 – 4,9 dengan nilai Fr 100% dan termasuk dalam kualitas baik. Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.000. hal tersebut menunjukkan bahwa $0.000 < 0.005$. Pada dasar pengambilan keputusan Mann Whitney, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.005, maka Hipotesis diterima, dan jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0.005, maka Hipotesis ditolak. Maka berdasarkan tabel tersebut dan menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.005, maka Hipotesis diterima yang artinya Ada pengaruh signifikan antara pembelajaran *microteaching* terhadap peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 di IAIN Curup.

Kata Kunci : Pembelajaran *Micro Teaching*, Kemampuan Mengajar.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah1	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Hipotesis Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	11

BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Pembelajaran Microteaching	13
a. Pengertian Microteaching	13
b. Karakteristik Pembelajaran Microteaching	15
c. Tujuan Pembelajaran Microteaching	16
d. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Microteaching	17
e. Prinsip-prinsip Microteaching	19
f. Aspek-aspek dalam Microteaching	21
g. Langkah-langkah Pembelajaran Microteaching	24
h. Perencanaan Pembelajaran Microteaching	26
i. Indikator Pembelajaran Microteaching	27
2. Kemampuan Mengajar	28
a. Pengertian Kemampuan Mengajar	28
b. Kompetensi Mengajar	29
c. Karakter Mengajar	32
d. Metode Mengajar	34
e. Tujuan Pengajaran	34
f. Aspek-aspek Kemampuan Mengajar	35
g. Indikator Kemampuan Mengajar	36
B. Kajian Literatur	37
C. Kerangka Berpikir	40

BAB III Metode Penelitian.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Prosedur Penelitian	47
F. Teknik dan Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	56
A. Kondisi Objek IAIN Curup.....	56
1. Sejarah IAIN Curup	56
2. Visi dan Misi IAIN Curup	60
3. Sejarah Fakultas Tarbiyah.....	60
4. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah.....	63
5. Sejarah Singkat Prodi Tadris Bahasa Indonesia.....	63
6. Visi dan Misi Prodi Tadris Bahasa Indonesia.....	65
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	65
1. Deskripsi data.....	65
2. Analisis Data	73
3. Uji Validitas Data.....	76
4. Uji Reabilitas Data	76

5. Uji Non Parametrik	79
C. Pembahasan.....	80
BAB V Penutup	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Sampel Lokal. A	45
Tabel 3.3 Sampel Lokal. B.....	46
Tabel 3.4 Skor Angket Mahasiswa	48
Tabel 3.5 Kisi-kisi penilaian pembelajaran <i>Microteaching</i>	49
Tabel 3.6 Kisi-kisi penilaian kemampuan mengajar.....	50
Tabel 3.7 Kategori penilaian	51
Tabel 3.8 Iterprestasi Nilai	55
Tabel 4.1 Data Nilai <i>Microteaching</i>	64
Tabel 4.2 Interval Nilai Variabel X.....	65
Tabel 4.3 Frekuensi	65
Tabel 4.4 Data Nilai Kemampuan Mengajar	67
Tabel 4.5 Interval Nilai Y	69
Tabel 4.6 Frekuensi	69
Tabel 4.7 Uji Validitas Angket <i>Microteaching</i>	71
Tabel 4.8 Uji Validitas Kemampuan Mengajar	72
Tabel 4.9 Uji Reabilitas Nilai <i>Microteaching</i>	74
Tabel 4.10 Uji Reabilitas Kemampuan Mengajar.....	75
Tabel 4.11 <i>Test Of Normality</i>	76
Tabel 4.12 <i>Test Statistic</i>	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	42
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	90
Lampiran 2 Kartu Bimbingan	91
Lampiran 3 Berita Acara.....	92
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 5 Kuesioner/Angket Pembelajaran Microteaching.....	94
Lampiran 6 Kuesioner/Angket Kemampuan Mengajar	99
Lampiran 7 Lembar Instrumen Pembelajaran Microteaching	103
Lampiran 8 Lembar Instrumen Kemampuan Mengajar.....	106
Lmpiran 9 Hasil Angket Microteaching	109
Lmapiran 10 Hasil Angket Kemampuan Mengajar	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses perkuliahan yang menjurus ke dalam dunia kependidikan, mata kuliah *microteaching* dan program pengalaman lapangan (PPL) menjadi bagian penting dalam lingkungan pendidikan dan ilmu keguruan. *Microteaching* adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar-mengajar dalam situasi laboratoris (dalam Sadirman, Interaksi Motivasi Belajar-Mengajar) untuk meningkatkan performa yang menyangkut keterampilan calon guru atau latihan mengelola interaksi belajar-mengajar.¹

Untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten setiap universitas membekali mahasiswa pembelajaran *micro teaching* dan PPL yang keduanya sama-sama berhubungan dan merupakan mata kuliah wajib yang harus di tempuh. Mahasiswa akan mengambil mata kuliah *micro teaching* pada semester 5 dan mata kuliah PPL pada semester 7. Mata kuliah *micro teaching* sebagai mata kuliah prasyarat untuk menempuh mata kuliah praktik pengalaman lapangan (PPL).²

¹ Permatasari, Winda Widy astuti, and Djoko Suwandi. *Hubungan Pengalaman Pembelajaran Microteaching Dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Angkatan 2010*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

² Rindrayani, Sulastri Rini. "PENGARUH MICRO TEACHING DAN BIMBINGAN GURU PAMONG TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA MAGANG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI TULUNGAGUNG." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 4.2 (2016): 106-119.

Laughlin dan Moulton dalam Hasibuan mendefinisikan micro teaching (pengajaran mikro) adalah sebuah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan (Hasibuan dan Moedjiono 2009:44).³

Adapun sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan microteaching adalah terbinanya calon guru yang memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran dan terampil dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai calon guru. Semua keterampilan itu diharapkan akan terpenuhi dalam diri calon guru setelah mengikuti semua tahapan yang harus dilaluinya dalam pelaksanaan microteaching.

Pentingnya pembelajaran microteaching menunjukkan bahwa mata kuliah microteaching dapat mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon pendidik yang akan dibuktikan dengan adanya praktik mengajar sungguhan di sekolah di waktu PPL.⁴ *Microteaching* harus benar-benar digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan lembaga pendidikan, bukan hanya formalitas yang tanpa makna. Dibutuhkan kesungguhan dan konsistensi dalam menerapkan microteaching yang benar, bukan sekadar

³ Kurniawan, Ade, and Masjudin Masjudin. "Implementasi Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3.2 (2017): 259-265.

⁴ Thulfitriah B, Nurlathifah. *Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

proyek tanpa implikasi positif bagi dinamisasi pendidikan sehingga calon pendidik dapat mempraktikkan kemampuan mengajarnya secara komprehensif dalam *real class room teaching*.

Manfaat pembelajaran *microteaching* dalam PPL adalah untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah/lembaga pendidikan dalam praktik pengalaman lapangan (PPL).⁵ Pembelajaran *microteaching* akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar sehingga pada saat PPL dilaksanakan atau pada saat akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak sebagai calon guruyang baik dan profesional.⁶

Tujuan dari pembelajaran *microteaching* adalah membekali calon guru sebelum sungguh-sungguh terjun ke sekolah tempat latihan praktik mengajar atau yang sering disebut Program Pengalaman Lapangan. Pengertian program pengalaman lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan khususnyabagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, meliputi latihan mengajar dan latihan mengajar di sekolah. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran

⁵ Sugito, Mesra. *Pengajaran Micro teaching*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia. 2021), Hal. 15.

⁶ Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, (Makassar : Cendekia Publisher). Hal. 159.

yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Oemar Hamalik).

Menurut T. Gilarso tujuan *microteaching* ada dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran *microteaching* yaitu melatih kemampuan mengajar dan keterampilan dasar keguruan. Sedangkan tujuan khusus pembelajaran *microteaching* yaitu untuk memberikan pelatihan kepada calon guru secara terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan dan menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan mengikuti pembelajaran *microteaching* maka dapat menghasilkan pengajar yang profesional dan berkualitas karena dengan kualitas seorang pendidik yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kegiatan *microteaching* merupakan bagian integral dari perguruan tinggi, yang menempati posisi vital dalam kegiatan perkuliahan, terutama dalam membekali mahasiswa semester enam untuk memiliki segenap kompetensi keguruan melalui kegiatan simulasi mengajar. Oleh karena itu setiap perguruan tinggi mewajibkan setiap mahasiswa untuk melaksanakan *microteaching* sebelum melaksanakan PPL sehingga mereka memiliki bekal kemampuan dalam mengajar. Dalam hal ini, *microteaching* bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal

praktik mengajar di sekolah dalam program PPL. Karena melalui mata kuliah ini, mahasiswa dibekali keterampilan mengajar dan kelak menginginkan mereka menjadi guru di SD/SMP/SMA, maka dibutuhkan model pengajaran mikro yang secara khusus memberikan keterampilan mengajar di SD/SMP/SMA.

Menjadi mahasiswa calon guru tentunya mempunyai pengalaman yang berbeda pada setiap mahasiswa. Dalam praktik diperkuliahan, mahasiswa harus menempuh mata kuliah *microteaching* yang kemudian menjadi syarat mutlak untuk mengambil mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mengajar di sekolah-sekolah tertentu sebagai langkah awal menjadi seorang guru.

Pada dasarnya kebanyakan mahasiswa mengalami kendala atau permasalahan yang sama dalam melaksanakan kegiatan mengajar di waktu PPL diantaranya sebagai berikut : **Pertama**, kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas yang mempunyai peserta didik banyak dalam satu kelas sehingga berakibat pada kesulitan guru dalam menjalankan tugasnya.⁷ **Kedua**, kurangnya pemanfaatan teknologi dan media dalam menunjang kegiatan mengajar mahasiswa PPL. Selain itu ditambah dengan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menguasai landasan kependidikan mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut sehingga menyebabkan mahasiswa belum

⁷ Nazariah, Nazarah, Nasrullah Nasrullah, and Cut Indah Lestari. "Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Angkatan 2021." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13.1 (2022).

mampu untuk membuat perangkat pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program pengajaran, dan mahasiswa PPL belum berani mengambil tindakan untuk menilai hasil dan proses belajar siswa yang sesuai dengan indikator keprofesionalan guru.⁸

Ketiga, pada praktiknya mahasiswa masih kurang menguasai keterampilan dasar dalam mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran.⁹

Keempat, dalam praktik mengajarnya mahasiswa terkadang hanya menyampaikan materi tanpa dibarengi dengan adanya pemahaman yang lebih terkait karakteristik peserta didik sehingga peserta didik sebagian sulit memahami materi yang disampaikan karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.¹⁰ **Kelima**, kurangnya tingkat percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa PPL sehingga mahasiswa tidak dapat menjelaskan pelajaran

⁸ Sohibun, Yeza Febriani, and Ina Maisaroh. "Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2.1 (2017): 57-65.

⁹ Azizah, Nur, and Elvi Rahmi. "Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP." *Jurnal Ecogen* 2.2 (2019): 197-205.

¹⁰ Mardiah, Mardiah, and Yulhendri Yulhendri. "Pengaruh IPK, Micro Teaching, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP." *Jurnal Ecogen* 3.1 (2020): 165-175.

secara sistematis yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal.¹¹

Berdasarkan permasalahan di atas, maka IAIN Curup mewajibkan setiap mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan ppl harus lulus terlebih dahulu mata kuliah *microteaching*nya, untuk dijadikan sebagai bekal mengajar mahasiswa ketika terjun langsung ke sekolah dalam praktiknya. Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang Pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa PPL tadaris bahasa indonesia angkatan 2019 Institut agama islam negeri IAIN Curup.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas
2. mahasiswa masih kurang menguasai keterampilan dasar dalam mengajar
3. Kurangnya tingkat percaya diri mahasiswa

C. Batasan Masalah

Agar terhindar dari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah “Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Tadaris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 IAIN Curup”.

¹¹ Clodya, Selly. "PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN." *JURNAL MISI* 4.3 (2021).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai *microteaching* di prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup
2. Bagaimana kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup
3. Adakah hubungan nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *microteaching* di prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup
2. Untuk mengetahui bagaimana ke mampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup
3. Untuk mengetahui adakah hubungan nilai *mocroteaching* Terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam Penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah informasi tentang hubungan nilai *Microteaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 dan Sebagai referensi tambahan bagi literatur keilmuan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi atau Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan proses mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat menjadi guru yang profesional dengan memiliki kesiapan mengajar dengan baik.

b. Bagi Mahasiswa Calon Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan mengajar dan terjun langsung menjadi seorang pendidik sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengeyahuan dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh.

d. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian kuantitatif biasaya perlu dicantumkan hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan maslah yang kebenarannya masih di uji secara empiris. Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dan hipotesis Nol (H_0) yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Sesuai dengan judul di atas maka penulis mengajukan dua hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada hubungan nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL tadris bahasa indonesia angkatan 2019 di IAIN Curup

2. Hipotesis Nol (H0)

Tidak ada hubungan nilai *microteachig* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL tadris bahasa indonesia angkatan 2019 di IAIN Curup

H. Definisi Operasional

Variabel operasional merupakan salah satu definisi mengenai variabel yang digunakan untuk merumuskan karakteristik-karakteristik berdasarkan variabel yang dapat diamati. Definisi-definisi dari operasional itu tentu didasarkan pada teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Serta sesuai dengan variabel penelitian, maka dari itu diperoleh definisi operasional sebagai berikut.

1. Pembelajaran Microteaching

Pembelajaran *microteaching* adalah suatu metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon guru dan mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya ketearampilan mengajar.¹² Jadi, menurut peneliti *microteaching* berarti suatu kegiatan latihan mengajar dengan cara disederhanakan atau diperkecil dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon guru dan meningkatkan keprofesionalan calon guru.

¹² Rabukit Damalik. Dkk , *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan : UMSU PRCSS. 2021). Hal.12

2. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks yang melibatkan banyak macam pengetahuan, s ebagai integrasi kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.¹³ Jadi, kemampuan mengajar yang peneliti maksud disini yaitu kemampuan mengajar yang kompleks yang memerlukan banyak keahlian dan tindakan. Seorang calon guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik.

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL yaitu serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar.¹⁴ PPL yang dimaksud peneliti disini yaitu suatu kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi yang wajib di ikuti oleh mahasiswa semester VII sebagai ajang untuk melatih kompetensi-kompetensi keguruan terutama kompetensi dalam mengaja

¹³ Rauf, Abdul. "Aplikasi video klip dengan rubrik penilaian terhadap peningkatan keterampilan proses pada pembelajaran micro teaching mahasiswa program studi biologi." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2018): 30-35.

¹⁴ Atikah, Tri Puji, and M. S. Harsono. *Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta Dilihat Dari Kualitas Micro Teaching Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

A. Pembelajaran *Microteaching*

1. Pengertian Pembelajaran *Microteaching*

Microteaching berasal dari dua kata yaitu “*micro*” yang berarti kecil terbatas, sempit, dan “*Teaching* “ berarti mengajar. Jadi, *Micro Teaching* berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan. Maka, dengan memperkecil jumlah siswa, waktu, bahan mengajar dan membatasi keterampilan mengajar tertentu akan dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri calon guru serta kakurat. *Micro Teaching* atau pembelajaran *Microteaching* dijelaskan oleh para ahli dengan berbagai pengertian berikut :¹⁵

Mc. Laughlin dan Moulton yang menjelaskan bahwa pembelajaran mikro pada intinya adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran untuk melatih penampilan/keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar tersebut, yang dilakukan secara terkontrol dan berkelanjutan dalam situasi pembelajaran.

¹⁵ Ina Magdalena , *Dasar-Dasar Microteaching*, (Jawa Barat : CV Jejak , 2022). Hal. 29-30.

A Perlbeg menjelaskan bahwa pembelajaran mikro pada dasarnya adalah sebuah laboratorium untuk lebih menyederhanakan proses latihan kegiatan belajar mengajar /pembelajaran.

Sugeng Paranto menjelaskan bahwa pembelajaran mikro merupakan salah satu cara latihan praktik mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang di “mikro” kan untuk membentuk, mengembangkan keterampilan mengajar.

J Cooper & D.W. Allen dalam buku Helmiati mengatakan, Pembelajaran mikro adalah studi tentang suatu situasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah tertentu, yakni selama empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak tiga sampai sepuluh orang, bentuk pembelajaran di sederhanakan, guru memfokuskan diri hanya pada beberapa aspek. Pembelajaran berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk mikro.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *microteaching* adalah suatu proses pembelajaran dengan skala yang sempit dimana segala unsur atau aspek di dalamnya disederhanakan seperti jumlah siswa, waktu, fokus bahan ajar dan membatasi beberapa keterampilan dasar mengajar tertentu sebagai metode latihan mengajar dengan tujuan

¹⁶ PURWANTO, IWAN, and TRI HARJAWATI. *Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014*. BS thesis. Jakarta: FTIK UIN Syaraif Hidayatullah Jakarta. Hal. 8.

untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mengajar calon guru agar dapat diketahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh calon guru secara akurat dengan harapan dari penampilan mengajar tersebut dapat dipantau segala kemajuannya dalam beberapa kali latihan.¹⁷

Zainal Asril menyebutkan, ada tahapan prosedur pelaksanaan pembelajaran *microteaching* yaitu :

1. Mahasiswa atau calon guru harus menyusun RPP atau scenario, lama penyajian antara 10-15 menit ditulis rapid an diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum tampil untuk mencocokkan apa yang ditulis sesuai dengan yang dipraktikkan.
2. Bagi mahasiswa yang tidak tampil, bertugas sebagai penilai, observer tertulis, observer lisan sekaligus merangkap sebagai siswa di kelas.

2. Karakteristik Pembelajaran *Microteaching*

Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, Pembelajaran *microteaching* adalah pembelajaran keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi dan sesi terbatas. Berdasarkan peraturan ini karakteristik Pembelajaran Mikro:

- a. Terbatas latar (*setting* kelas dan alokasi waktu)
- b. Terbatas peserta didik (7-20 peserta didik)

¹⁷ Ibid. Hal.9.

- c. Terbatas kompetensi (membuka pelajaran, menutup pelajaran, bertanya, penggunaan media, penilaian, dll)
- d. Terbatas materi (sesuai dengan kompetensi dan latar)
- e. Terbatas sesi (pendahuluan, inti, dan penutup)¹⁸

3. Tujuan Pembelajaran *Microteaching*

Secara umum tujuan Pembelajaran *Microteaching* adalah:

- a. Mempersiapkan calon pendidik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebelum melaksanakan pembelajaran.
- b. Memberi latihan calon pendidik tentang keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan terpadu/terintegrasi.
- c. Memberi kesempatan calon pendidik untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

Menurut Ni Nyoman Padmadewi tujuan pembelajaran *microteaching* adalah untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih mendemonstrasikan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang konstruktif, suportif, dan bersahabat yang diharapkan dapat mendukung kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan yang terintegrasi untuk bekal dalam melakukan praktik belajar sesungguhnya di sekolah.¹⁹

¹⁸Penyusun, Tim, et al. "DESAIN & PEDOMAN PEMBELAJARAN MIKRO MASA PANDEMI."

¹⁹Helmiati, *Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013). Hal 26.

Menurut Arsal, pembelajaran mikro memiliki tujuan untuk membekali para guru agar memiliki beberapa keterampilan dasar dalam mengajar, serta dapat mendalami makna dan strategi yang akan digunakan pada suatu proses pembelajaran. Selain tujuan di atas pembelajaran mikro juga bertujuan:

- a. Memberikan penyegaran dalam program pendidikan
- b. Guru mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya,
- c. Mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan yang berlangsung membekali guru beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran.²⁰

4. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran *Microteaching*

Menurut Asril fungsi pembelajaran *microteaching* adalah selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar, dan juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti Orientasi Profesi Keguruan (OPK 3).

Suwarna dan M. Arifin juga mengungkapkan bahwa *microteaching* berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh timbal balik atas kinerja mengajar seseorang. Melalui *microteaching*, baik calon guru maupun guru dapat memperoleh informasi tentang kekurangan dan

²⁰Sofiah, Sofiah, Desyandri Desyandri, and Darmansyah Darmansyah. "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS DAN PENILAIAN MELALUI MICROTEACHING DI SD NEGERI 06 RANAH." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.11 (2021): 2277-2282.

kelebihannya dalam mengajar. Apa saja kelebihan yang perlu dipertahankan dan apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki. Selain itu, melalui microteaching guru dapat mencoba metode atau model pembelajaran baru sebelum digunakan pada kelas yang sebenarnya.²¹

Dengan adanya pembelajaran microteaching mahasiswa sebagai calon guru kedepannya memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan mengajar baik dan mempunyai nilai, sikap, serta tingkah laku yang diperlukan dalam profesinya.²²

Sementara manfaat dari pembelajaran *micro Teaching* adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
2. Keterampilan mengajar terkontrol dan terlatih
3. Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati
4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik
5. Saat latihan berlangsung, calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif

²¹HANINGSIH, DIA. *PENGARUH HASIL MICROTEACHING DAN HASIL BIMBINGAN GURU PAMONG TERHADAP HASIL PRAKTIK MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL*. Diss. Universitas Pancasakti Tegal, 2021.

²² dan *Kewarganegaraan* 9.1 (2021): 42-50.

6. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam praktik mengajar yang relatif singkat²³

5. Prinsip-prinsip *Microteaching*

Pembelajaran mikro atau *microteaching* memperhatikan enam prinsip-prinsip menurut Rasto diantaranya.

1. Prinsip Praktik

Pepatah mengatakan “Praktik membuat manusia menjadi sempurna”. Jika kegiatan diulang lagi dan lagi, maka belajar akan menjadi efektif. Pembelajaran mikro memberikan praktik dalam setiap tugas dan keterampilan mengajar yang spesifik kepada guru untuk mendapatkan penugasan keterampilan.

2. Prinsip Penguatan

Sejak lama nilai penguatan dalam proses pembelajaran telah diakui. Ini melibatkan guru dalam mendorong respon siswa dalam menggunakan pujian lisan dan tanggapan nonverbal. Dalam pembelajaran mikro penguatan diberikan melalui umpan balik agar penampilan guru lebih baik. Penguatan dan umpan balik merangsang guru untuk belajar dan mengajar dengan lebih baik.²⁴

²³ Ina Magdalena, *Dasar-Dasar Micro Teaching*, (Jawa Barat : CV Jejak.2022). Hal 39.

²⁴ Firmansyah, Modul Mata Kuliah *Microteaching*, (Jawa Tengah : Penerbit Cahya Ghani Recover. 2021). Hal 12-14.

3. Prinsip Eksperimen

Pembelajaran mikro lahir dalam eksperimen,. Dilaksanakan melalui pengamatan objek dari tindakan yang dilakukan dalam kondisi yang terkendali. Oleh karena itu, kondisi yang terkendali diperlukan dalam pembelajaran mikro. Guru, siswa, dan supervisor melakukan eksperimen keterampilan mengajar dalam kondisi yang terkendali. Variabel seperti waktu, mahasiswa, keterampilan mengajar dimanipulasi atau dikontrol dengan konsisten.

4. Prinsip Evaluasi

Evaluasi yang tepat dari aktivitas guru akan menjadi motivasi yang efektif untuk belajar dan mengajar yang lebih baik. Supervisor mengevaluasi setiap pembelajaran mikro. Namun demikian dalam pembelajaran mikro, evaluasi diri (*self evaluation*) juga diperbolehkan. Dengan bantuan rekaman video guru dapat mengevaluasi kinerja sendiri. Perbaikan dilakukan atas dasar evaluasi diri.

5. Prinsip Pengawasan yang Akurat

Pengawasan atas pembelajaran mikro harus dilakukan secara spesifik dan akurat. Supervisor memberikan perhatian penuh terhadap satu aspek keterampilan pada suatu waktu. Baik supervisor maupun guru mempunyai pemahaman yang sama

mengenai tujuan pembelajaran mikro. Supervisor memiliki sebuah *obsevation schedul* yang diisi saat melakukan penilaian dengan menggunakan rating scal. Penilaian adalah metode dimana suatu pernyataan atau pendapat mengenai suatu sifat tertentu disistematisasi.

6. Prinsip Keberlanjutan

Pembelajaran mikro membutuhkan keberlanjutan. Guru belajar dan terus belajar mengenai keterampilan mengajar melalui tahapan pembelajaran mikro sampai penguasaan keterampilan mengajar dicapai.

7. Aspek-Aspek dalam *Micro Teaching*

Pembelajaran mikro atau *micro teaching* memiliki beberapa aspek dalam melatih ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang pengajar terkait dengan sejauh mana guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Terdapat beberapa aspek keterampilan dalam *micro teaching*, yaitu sebagai berikut.²⁵

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran merupakan usaha untuk menciptakan pra kondisi agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Membuka pelajaran berarti mengarahkan siswa pada materi pelajaran bukan hanya yang

²⁵ Rabukit Damanik Dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*.(Medan : Umsu Press.2021). hal 18.

diperlukan pada awal pembelajaran mengarahkan siswa pada materi pelajaran bukan hanya yang diperlukan pada awal pembelajaran, melainkan juga selama proses pembelajaran.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan ini. Saat guru mengatakan kepada siswa bahwa waktu pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran harus memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru.²⁶

b. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti sehingga mudah dipahami para peserta didik.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi stimulus merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

²⁶ Ibid, 19

d. Keterampilan memberikan penguatan

Memberi penguatan merupakan tindakan terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu.

e. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. Setiap pengajaran, evaluasi, pengukuran, dan penilaian dilakukan dengan pertanyaan. Tujuan keterampilan bertanya agar peserta didik bisa termotivasi untuk terlibat dalam interaksi belajar, berani mengutarakan pendapat, dan mampu meningkatkan pola berfikir peserta didik.

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengajar ada kalanya guru membuat kegiatan kerja kelompok.

8. Langkah-langkah pembelajaran *microteaching*

Zainal Arifin menjelaskan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran mikro ada lima:²⁷

1. Pengenalan (pemahaman konsep pembelajaran mikro)
2. Penyajian model dan diskusi
3. Perencanaan/persiapan mengajar
4. Praktik mengajar
5. Diskusi feed back/ umpan balik

Pendapat berbeda dilakukan oleh Leli Halimah bahwa langkah-langkah pembelajaran mikro yaitu meliputi persiapan, penyajian dan observasi, melihat kaset video, analisi pembahasan, memberi/ menerima umpan balik :

1. Persiapan

Setiap peserta sesi menyiapkan segmen pengajaran. Presenter memberikan pernyataan singkat tentang tujuan umum penyajiannya. Sementara kelompok diminta untuk memusatkan perhatian mereka pada elemen tertentu dari pelajaran atau gaya mengajar yang akan ditampilkan oleh presenter. Ini mungkin termasuk kecepatan, kejelasan

²⁷ Pravianti, Elisa. *Pelaksanaan Micro Teaching dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Jember Tahun Akademik 2019/2020*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2020. Hal.27

penjelasan, penggunaan media, suara dan bahasa tubuh, tingkat interkasi kelompok.²⁸

2. Penyajian dan observasi

Segmen pembelajaran, setiap peserta yang berlatih mengajar menyajikan selama 10 menit. Dia diperbolehkan untuk menggunakan media yang tersedia. Selama presentasi pembelajaran, peserta lain berfungsi sebagai anggota tim pengawas atau observer dan membuat catatan untuk umpan balik kelompok. Bentuk penilaian khusus, dapat membantu dalam standarisasi observasi dan proses umpan balik. Setiap pembelajaran yang direkam. Meskipun pelajaran pendek tujuan dan prosedur harus jelas untuk menghasilkan diskusi yang bermanfaat.

3. Melihat kaset video

Presenter menyaksikan rekamannya atau presentasinya dan mengidentifikasi apakah tujuan presentasinya telah tercapai. Dia juga membuat daftar kekuatan dan saran untuk perbaikan pribadi. Lalu dia bergabung lagi dengan tim observer. Sementara itu tim observer membahas dan membuat kesimpulan tentang performance guru mengajar.

²⁸ Ibid. Hal. 28

4. Analisis pembahasan

Sementara presenter pergi ke ruangan lain untuk melihat rekaman video tersebut, tim observer membahas dan menganalisis presentasi. Pola pengajaran dengan bukti untuk mendukung mereka disajikan. Diskusi harus fokus pada identifikasi perilaku berulang yang dilakukan presenter dalam tindakan mengajar. Hasil observasi dipilih sebagai bahan untuk diskusi lebih lanjut dengan presenter. Hasil dari analisis dan pembahasan dari tim observer disampaikan oleh salah seorang yang bersedia untuk menjadi pembicara dalam memberikan umpan balik.

5. Memberi dan menerima umpan balik

Dibawah bimbingan pengawas profesional, presenter pertama diminta untuk menyajikan sebuah feed back diri dari pembelajaran mininya presenter juga menerima informasi baru yang harus diperhitungkan, dari anggota tim observer yang mengajukan diri untuk menjadi pembicara dengan merangkum bagian yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan positif dan kritik yang membangun. Presenter didorong untuk berinteraksi secara bebas dengan tim sehingga semua komentar dijelaskan untuknya sehingga presenter mendapatkan kepuasan tersendiri.

9. Perencanaan pembelajaran microteaching

Perencanaan pembelajaran mikro Rosyid yaitu membuat perencanaan atau persiapan untuk setiap jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan. Secara keseluruhan unsur-unsur perencanaan tersebut meliputi menentukan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh calon guru atau guru yang berlatih melalui pembelajaran mikro, pada dasarnya merupakan langkah awal untuk melakukan salah satu jenis keterampilan mengajar melalui pembelajaran mikro. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tergantung dari perencanaan yang dibuat.²⁹

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran perlu memahami unsur-unsur yang diperlukan, yaitu :

- a. Memperkirakan tujuan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran
- b. Memilih dan mengembangkan materi atau bahan ajar yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan kompetensi yang ditargetkan

²⁹ Heriyanti, *Dasar-Dasar Microteaching*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi , 2021). Hal. 41- 42.

- c. Mempertimbangkan dan menetapkan jenis metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai yang akan digunakan dalam pembelajaran agar tujuan dapat terpenuhi,
- d. Mengembangkan jenis penilaian atau evaluasi yang tepat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

10. Indikator pembelajaran *microteaching*

Microteaching untuk menjembatani kesenjangan dikala mahasiswa ditempatkan praktik di sekolah agar efektif (Griffiths, 2016). Prinsip-prinsip micro teaching merupakan praktik reflektif mendukung banyak program persiapan guru (Donnelly & Fitzmaurice, 2011).

Wahyuni, dkk, 2019. Hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa ada delapan indikator yakni: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (2) keterampilan mem keterampilan menjelaskan pelajaran, (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan mengadakan variasi; (5) keterampilan memberikan penguatan; (6) keterampilan mengelola kelas (7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Kedelapan

ketrampilan yang seharusnya dimiliki guru sudah diberikan dan dilatih bagi calon guru saat *microteaching*.³⁰

B. Kemampuan Mengajar

1. Pengertian kemampuan mengajar

Menurut Yunas dan Rachmawati Kemampuan mengajar merupakan berbagai strategi, cara, metode, dan teknik mengajar guru yang ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas guna menyampaikan ilmu dan informasi yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan mengajar. Seorang guru yang mempunyai kemampuan mengajar yang baik dapat menyampaikan ilmu atau pengetahuan kepada siswa secara efektif dan efisien sehingga tujuan mengajar dapat tercapai.³¹

Menurut J.J Hasibuan & Moedjiono mengatakan bahwa kemampuan Mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan pendidik dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Menurut Tresnasari kemampuan mengajar dapat dikatakan baik bagi

³⁰ Sihotang, Hotmaulina, and Sahat T. Simorangkir. "Buku pedoman praktik *microteaching*." (2020).

³¹ Juwitaatin, Shinta Ayu, and Abdullah Taman. "PENGARUH MICRO TEACHING DAN BIMBINGAN GURU PAMONG TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK KEPENDIDIKAN (PK) PADA MASA PANDEMI COVID-19." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10.6 (2021): 67-83.

seorang calon guru jika dapat menguasai teori pembelajaran dan praktik mengajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa kemampuan mengajar merupakan kecakapan dalam menyampaikan pengetahuan dan memberikan

Bimbingan dengan berbagai strategi, cara, metode, dan teknik kepada siswa agar memunculkan motivasi untuk belajar pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Kompetensi mengajar Guru

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain yang saling berhubungan dan saling mendukung.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi guru meliputi : 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional. Dalam peraturan Presiden (PP) RI No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 antara lain :³²

- a. Kompetensi pedagogik adalah, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

³² Didi Pianda, Kinerja Guru, (Bojonggenteng Jawa Barat : CV Jejak. 2018). Hal. 48

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi : 1) memahami peserta didik secara mendalam, 2) merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, 3) melaksanakan pembelajaran, 4) merancang dan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, 5) mengembangkan kompetensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) pengembangan kurikulum atau silabus.

- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini meliputi : 1) kepribadian yang mantap dan stabil, 2) kepribadian yang dewasa, 3) kepribadian yang arif dan bijaksana, 4) kepribadian yang berwibawa, 5) berakhlak mulia, 6) dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 7) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, 8) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³³
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang kemungkinannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini

³³ Ibid. Hal 49

meliputi : 1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, 2) menguasai struktur dan metode keilmuan.

- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi : 1) berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat, 2) mengutamakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, 4) mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Ada lima karakteristik kompetensi antara lain (Rahayuningsih, dkk, 2005: 139-140).

- a. *Motive*, yaitu konsistensi berpikir mengenai apa yang diinginkan sehingga menyebabkan suatu kepribadian
- b. *Trait*, yaitu karakteristik fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap informasi atau situasi tertentu
- c. *Self concept*, sikap nilai, atau imajinasi seseorang
- d. *Knowledge*, informasi seseorang dalam lingkungan tertentu
- e. *Skill*, kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas fisik atau mental tertentu

Jadi kompetensi ini memberikan penekanan kepada kemampuan individu dalam mengembangkan karir sehingga perkembangan karirnya tidak dipengaruhi organisasi.

3. Karakteristik Mengajar

Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Proses pengajaran berorientasi pada guru (Teacher Centered)

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peran penting. Oleh karena pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung mana kala ada guru, dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal tigaperan utama yang harus dilakukan guru, yaitu sebagai perencana, penyampai informasi, dan evaluator.³⁴

Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, misalnya; materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana menyampaikannya, media apa yang harus digunakan, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama. Metode ini

³⁴ Yanti, Yulida. *Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padang Sidempuan*. Diss. IAIN Padang Simpunan, 2015. Hal 31

merupakan yang dianggap ampuh dalam proses pengajaran. Biasanya kriteria keberhasilan proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

2. Siswa sebagai objek belajar

Konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran. Mereka dianggap sebagai organism yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pengajaran tersebut dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan oleh guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru.

Jenis informasi dan pengetahuan yang harus dipelajari kadang-kadang tidak berpijak dari kebutuhan siswa, baik dari segi pengembangan bakat maupun dari minat siswa, akan tetapi berangkat dari pandangan apa yang menurut guru dianggap baik dan bermanfaat. Sebagai objek belajar, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya, bahkan untuk belajar sesuai dengan gayanya sangat terbatas, sebab dalam proses pembelajaran segalanya diatur dan ditentukan oleh guru.³⁵

³⁵ Ibid 32

3. Kegiatan pengajaran pada tempat dan waktu tertentu

Proses pengajaran berlangsung pada tempat tertentu misalnya terjadi di dalam kelas dengan penjadwalan yang ketat. Sehingga, siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Adanya tempat yang telah ditentukan, sering proses belajar pengajaran terjadi sangat formal. Siswa duduk dibangku berjejer, dan guru di depan kelas. Demikian juga halnya dengan waktu yang diatur sangat ketat. Misalnya, manakala waktu belajar suatu materi pelajaran tertentu telah habis, maka segera siswa akan belajar materi lain sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4. Metode Mengajar

1. Pengertian metode mengajar

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Ramayulis, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau

pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Sehingga metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.³⁶

5. Tujuan Pengajaran

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes tertulis yang dilaksanakan secara periodik.

4. Aspek-aspek Kemampuan Mengajar

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

³⁶ Hamid, Abd. "Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9.2 (2019): 1-16.

- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
5. Indikator kemampuan mengajar

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi/kemampuan guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu : Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.³⁷

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006 : 88), kemampuan pedagogis yaitu meliputi : 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2. Pemahaman tentang peserta didik 3. Pengembangan kurikulum/silabus 4. Perancangan pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Evaluasi hasil belajar 7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

³⁷ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta : Prenadamedia. 2015). Hal.30

Kemampuan kepribadian meliputi 1. Berkhlak mulia 2. Mantab, stabil dan dewasa 3. Arif dan bijaksana 4. Menjadi teladan 5. Mengevaluasi kinerja sendiri 6. Mengembangkan diri 7. Relegius.

Kemampuan sosial meliputi 1. Berkomunikasi lisan dan tulisan 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kemampuan profesional meliputi 1. Konsep, struktur. dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar 2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah 3. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait 4. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya sosial.

B. Kajian Literatur

Berdasarkan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, sepengetahuan peneliti masalah yang ada dalam penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama yaitu membahas tentang pembelajaran *microteaching* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya :

1. Skripsi Nurlathifah Thulfitriah B.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Pembelajaran microteaching mahasiswa PPL Internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2) Kemampuan mengelola kelas mahasiswa PPL Internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 3) Pengaruh pembelajaran microteaching terhadap kemampuan mengelola kelas mahasiswa PPL Internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian jenis kuantitatif ini dilakukan kepada 13 orang mahasiswa PPL Internasional dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling yakni sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan angket (kuesioner) dan ceklis dokumentasi sebagai instrumen penelitian, untuk memperoleh data yang diolah dan dianalisis dengan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.³⁸

³⁸ Thulfitriah B, Nurlathifah. *Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

2. Skripsi Arliyan Ayu Cahyati

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Microteaching dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Tingkat Keamatan Calon Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Angkatan 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) adanya pengaruh mata kuliah micro teaching terhadap tingkat kematangan calon guru, 2) adanya pengaruh PPL terhadap tingkat kematangan calon guru, 3) adanya pengaruh mata kuliah micro teaching dan PPL terhadap tingkat kematangan calon guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Semester VII Angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mengikuti mata kuliah micro teaching dan PPL sebanyak 178 mahasiswa dengan sampel 114 mahasiswa yang diambil dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket yang telah diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil dari analisis data diperoleh persamaan garis linier $Y=11,725+0,139X_1+0,306X_2$. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) ada pengaruh yang signifikan antara mata kuliah

micro teaching terhadap tingkat kematangan calon guru. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,381 > 1,982$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,019$; 2) ada pengaruh yang signifikan antara PPL terhadap tingkat kematangan calon guru. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,286 > 1,982$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$; 3) ada pengaruh yang signifikan antara mata kuliah micro teaching dan PPL terhadap tingkat kematangan calon guru. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,151 > 3,081$ pada taraf signifikansi 5% . 4) variabel X1 memberikan sumbangan relatif sebesar $31,24\%$ dan sumbangan efektif sebesar $8,9\%$, variabel X2 memberikan sumbangan relatif sebesar $68,85\%$ dan sumbangan efektif sebesar $19,6\%$. Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh $0,285$ yang berarti $28,5\%$ tingkat kematangan calon guru dipengaruhi oleh mata kuliah micro teaching dan PPL, sisanya sebesar $71,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari beberapa skripsi diatas peneliti menemukan Persamaan penelitian ini dengan judul penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran microteaching.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah dalam penelitian diatas peneliti meneliti tentang pengaruh pembelajaran microteaching terhadap kemampuan mengelola kelas dan tingkat

kematangan calon guru mahasiswa PPL. Sedangkan penelitian saya meneliti tentang pengaruh pembelajaran *microteaching* dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis variabel X Pembelajaran *microteaching* dan variabel Y Kemampuan mengajar mahasiswa PPL, diduga ada pengaruh antara pembelajaran *microteaching* dalam meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa. Untuk itu bagan pengaruh pembelajaran *microteaching* dalam meningkatkan kemampuan mengajar, Mahasiswa PPL seperti dibawah ini.



Keterangan:

1. Variabel X : Hubungan nilai *microteaching*
2. Variabel Y : Kemampuan mengajar
3.  : Hubungan

BAB III

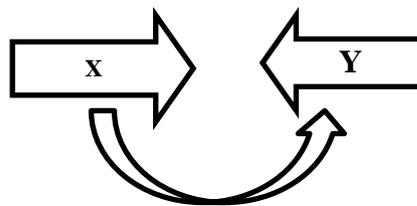
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dalam hal ini penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis berdasarkan jumlah atau banyaknya data yang dipresentasikan dalam bentuk angka-angka untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian sederhana yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.³⁹



Penjelasan:

X = Nilai *Microteaching*

Y = Kemampuan Mengajar

³⁹ Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA CV.2017). Hal. 42.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup sesudah mahasiswa tersebut melaksanakan PPL pada semester VII (Tujuh).

b. Lokasi / tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Curup dengan meneliti mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia dan Guru Pamong masing-masing mahasiswa tersebut angkatan 2019.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Oleh karena itu, Populasi yang nanti akan diteliti adalah keseluruhan Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 yang mengikuti pembelajaran microteaching.

⁴⁰ Ibid. Hal. 80

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa		
		L	P	Jumlah
1	A	7	16	24
2	B	6	17	23
Jumlah		47		

2. Sampel

Berdasarkan pendapat Arikunto, Suharsimi bahwa jika jumlah keseluruhan populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasi tersebut, maka dari itu dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu keseluruhan dari populasi yang berjumlah 47 orang yang terdiri dari dua lokal A dan B. Adapun sampelnya sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Lokal. A

No	Nama	Keterangan	
		L	P
1.	Ahmad Alfarezi	✓	
2.	Anita Yolanda		✓
3.	Asfarika Arianti		✓
4.	Dewi Astia Ningsih		✓
5.	Eka Nurlaila		✓
6.	Fari Arifan	✓	
7.	Febriansyah	✓	
8.	Heni Ismawati		✓
9.	Lesi Kartini		✓
10.	Mela Anggraini		✓
11.	Mego Wansi	✓	

12.	Muhammad Dwi Cahaya Putra	✓	
13.	Putri Rara Angraini		✓
14.	Ramadina Alpian		✓
15.	Reta Nur Rahayu		✓
16.	Satrio Abi Joyo Dermawan	✓	
17.	Sela		✓
18.	Selfi		✓
19.	Tiara Trisari		✓
20.	Tiara Wulandari		✓
21.	Umatus Saleha		✓
22.	Vera Heriani		✓
23.	Widari Wahyu Utami		✓
24.	Yodi Apriyando	✓	
Jumlah		24 orang	

Tabel 3.3 Sampel Lokal. B

No	Nama	Keterangan	
		L	P
1.	Alpian Saputra	✓	
2.	Aris Munandar	✓	
3.	Dini Sartika		✓
4.	Eva Sulastri		✓
5.	Fina Refina		✓
6.	Friski Randu	✓	
7.	Hesa Dwi Agustina		✓
8.	Ikbal Kurniawa Bakti	✓	
9.	Inas Alya Ridha		✓
10.	Lusti Lestari		✓
11.	Lolita		✓
12.	Meri Terisiana Sinta Yunikartika		✓
13.	Meliza Apriani		✓
14.	Nila Fadilasanti		✓
15.	Novi Puspitasari		✓
16.	Risti Yolanda		✓
17.	Selvi Sahara		✓
18.	Sinta Pabiola		✓
19.	Silfi Aini Rahma Dini		✓
20.	Tri Ratna Dewi		✓
11.	Ulva Nur Ma'rifa		✓
22.	Yuda Kusuma Catur Putra	✓	
23.	Yozi Zusanda	✓	
Jumlah		23orang	

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
 - b. Mengurus surat perizinan yang akan diajukan ke tempat penelitian.
 - c. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
 - e. Membuat instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi awal dengan mengamati mahasiswa PPL ketika mengajar
 - b. Menyebarkan angket kepada mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019
- a. Tahap analisis data
 - a. Mengumpulkan hasil pengolahan data.
 - b. Menganalisis hasil pengolahan data.
 - c. Mengelolah hasil angket yang telah disebar

F. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴¹ Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran *microteaching* dan

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & d*, (Bandung : ALFABETA, CV). Hal142

kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup.

Tabel 3.4 Skor Angket Mahasiswa PPL tadris bahasa indonesia angkatan 2019

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	100
2.	Setuju	75
3.	Tidak setuju	50
4.	Sangat tidak setuju	25

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Hamidi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁴² Dokumentasi sendiri digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yaitu mengenai data dari variabel X nilai *microteaching* dan variabel Y kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sehingga dengan adanya instrumen peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih terarah.

⁴² Bambang Sudarya, Ricky Agusiady. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama. 2022). Hal. 165

Menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.⁴³

Tabel 3.5
Kisi-kisi penilaian pembelajaran *Microteaching*

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Pembelajaran microteaching	1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1. Memfokuskan perhatian untuk membangkitkan minat peserta didik. 2. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik. 3. mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru.
		2. Keterampilan menjelaskan pelajaran	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar. 2. Menggunakan suara yang jelas dan lantang. 3. Menghindari kata-kata yang tidak perlu
		3. Keterampilan bertanya	1. Mengungkapkan pertanyaan yang jelas dan singkat 2. Memindahkan giliran jawaban 3. Memberikan waktu berfikir
		3. Keterampilan mengadakan variasi	1. Variasi dalam mengajar guru 2. Variasi dalam menggunakan media pembelajaran 3. Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa
		4. Keterampilan memberikan penguatan	1. Penguatan dengan cara mendekati 2. Penguatan dengan berupa simbol atau benda 3. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
		5. Keterampilan mengelola kelas	1. Memberi petunjuk yang jelas 2. Memberi teguran secara bijaksana

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.

			3. Menunjukkan sikap tanggap
		6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi 2. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar 3. Keterampilan mengorganisasi
		7. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil	1. Memusatkan perhatian 2. Meningkatkan keterlibatan siswa 3. Menutup diskusi

Tabel 3.6
Kisi-kisi penilaian Keterampilan mengajar

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Kemampuan Mengajar	1. Kompetensi pedagogis	1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2. Pemahaman tentang peserta didik 3. Pengembangan kurikulum/silabus 4. Perancangan pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Evaluasi hasil belajar 7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
		2. Kompetensi kepribadian	1. Berahlak mulia 2. Mantab, stabil dan dewasa 3. Arif dan bijaksana 4. Menjadi teladan 5. Mengevaluasi kinerja sendiri 6. Mengembangkan diri 7. Relegius
		3. Kompetensi Sosial	1. Berkomunikasi lisan dan tulisan 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara

			fungsional 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
		4. Kompetensi Profesional	1. Konsep, struktur. dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar 2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah 3. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait 4. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 5. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya sosial.

Tabel 3.7
Kategori penilaian

Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
0-69	Kurang

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial, artinya penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau membuat gambaran mengenai variabel, gejala atau

keadaan dari variabel dan indikator. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial, sebagai berikut:

1. Analisis Statistic Deskriptif

Bertujuan mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, rata – rata (mean), dan standar deviasi.

- a. Persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penjelasan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

- a. Hipotesis pertama menggunakan rumus mean dibawah ini :

$$M_x = \frac{\sum F_x N}{N}$$

Penjelasan:

M = Mean yang dicari

$\sum F_x N$ = Jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor.

N = Number of cases

- b. Hipotesis ke dua menggunakan rumus standar deviasi

$$SD_X = \frac{\sqrt{\sum Fx^2}}{N}$$

Penjelasan :

SD = Standar deviasi

$\sum Fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = Number of cases

Nilai standar deviasi yang di dapatkan maka kita dapat mengetahui kategori peserta didik apakah golongan tinggi, sedang, atau rendah. Adapun rumusnya yaitu :

Tinggi = + 1(Standar deviasi)

Sedang = Mean -0 (Standar deviasi)

Rendah =Mean -1 (Standar deviasi)

1. Analisis Statistik Inferensial

- a. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah analisis grafik dan analisis statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik plotnya yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas data dengan menggunakan grafik normal plot, digunakan pula uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara nilai *Microteching* terhadap kemampuan mengajar Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup. Menurut Sugiyono, rumus analisis sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Penjelasan:

Y = Variabel kemampuan mengajar

a = Harga konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel Pembelajaran *Microteching*

Untuk keperluan uji hipotesis digunakan Uji-F melalui table Anova. Hipotesis yang diterima adalah :

Ho : $\beta = 0$, melawan

Hi : $\beta \neq 0$

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan : Jika statistik $F_{hitung} < statistik F_{tabel}$, maka H_0 diterima Jika statistik $F_{hitung} > statistik F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,29	Rendah
0,30-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Derajat kesalahan atau derajat bebas (db) untuk menguji F tersebut pada alfa (α)=0,05%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek IAIN Curup

1. Sejarah IAIN Curup

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup.

Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri dari pelindung, penasihat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi –seksi. Pendirian Fakultas ini antara lain mendapat dukungan dari Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Sealatan, Prof. Ibrahim Husein, dan lain sebagainya.

Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan mendapat dukungan yang banyak dari

berbagai pihak, pada tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas syari'ah yang baru lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. A. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.⁴⁴

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin, Dengan keluarnya surat keputusan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964, tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat ini adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs., Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M.Yusuf Rachim, SH. Sebagai Wakil Dekan II dan IV. SK Perubahan status dari swasta menjadi negeri diatas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fkaultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (*Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah*) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang, Ibukota Provinsi Sumatera Selatan.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan. Fakultas

⁴⁴ Arrabiatul, Rahmah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(Stain) Curup Kabupaten Rejang Lebong 1997-2018, Diss. Universitas Andalas, 2019

Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembarakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti konkret dari perhatian Pemda terhadap Fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa Mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan 10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan bagi Fakultas Ushuluddin tidak hanya diperoleh semasa Bupati Syarifuddin Abdullah. Tahun 1967 ketika Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, di samping subsidi rutin berupa uang dan bensin masih terus berjalan, sebidang tanah dengan luas hampir dua hektar di Dusun Curup juga dihibahkan untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai. Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali, dari tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Dari tahun 1965 hingga tahun 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 hingga tahun 1981 pernah digunakan gedung Yayasan Rejang Lebong Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di jalan Setia Negara, Kemudian baru tahun

1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. Ak. Gani Curup hingga saat ini.⁴⁵

Seiring perkembangan dan dinamika zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau banyak lahir kebijakan baru dari pemerintah pusat yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah kebijakan dibidang pendidikan, terutama sekali lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lahirlah sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Selama hampir 20 tahun, STAIN Curup terus berkembang dan berusaha dengan penuh semangat dan rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.

Setelah melewati hampir lebih kurang 20 tahun STAIN Curup bercita-cita menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Segala persiapan dan upaya telah dilakukan, dan akhirnya tahun 2018

⁴⁵ Warsah, idi, et al.”*Strategi Implementatif Kkni Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Iain Curup.*”jurnal tarbiyatuna 11.1 (2020) hal.80

berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2018 staim Curup secara resmi berubah bentuk menjadi IAIN Curup.

2. Visi dan Misi IAIN Curup

Visi IAIN curup adalah menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis islam moderasi di tingkat asia tenggara tahun 2045.

Sedangkan misi dari IAIN curup adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis islam moderasi, meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis islam moderasi dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis islam moderasi.⁴⁶

3. Sejarah Fakultas Tarbiyah

Secara historis, keberadaan dan perkembangan Fakultas Tarbiyah, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan dan perkembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup. Itu karena Fakultas tarbiyah merupakan satu dari tiga Fakultas yang ada di IAIN Curup.

Sebagai sebuah perguruan tinggi (PT), IAIN Curup yang ada sekarang ini, sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang kemudian beralih status menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) curup berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 24

⁴⁶ Apriandi, Apriandi. *Strategi Lembaga Dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi Di Stain Curup*. Diss Iain Curup, 2016

tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 5 April 2018.

Ketika masih berstatus Sekolah Tinggi, STAIN Curup memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan Tarbiyah, jurusan Syariah dan jurusan Dakwah. Seiring dengan peralihan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup, maka ketiga jurusan tersebut juga mengalami transformasi, yakni Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Jurusan Dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga fakultas yang ada sekarang di IAIN Curup ini merupakan “metamorphosis” dari tiga jurusan yang ada sebelumnya.

Sungguh pun alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup terhitung dimulai sejak terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018, tidak berarti Fakultas tarbiyah mulai eksis melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai sebuah organisasi, Fakultas tarbiyah , mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya setelah terbitnya terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Curup. Setelah terbitnya dua Peraturan Menteri Agama ini, Rektor IAIN Curup atas nama menteri Agama Nomor

0050/In.34/2/KP.07/01/ 2019 tanggal 18 Januari 2019 mengangkat dan melantik Dekan dan dua Wakil Dekan Fakultas tarbiyah.

Demikian pula sebelum terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018 tentang IAIN Curup, keberadaan Jurusan tarbiyah STAIN Curup saat itu telah memiliki Sembilan program studi, yakni Program Studi Pendidikan agama islam (PAI), Program Studi bimbingan dan konseling Pendidikan islam (BKPI), program studi tadaris matematika(TMM), program studi tadaris Bahasa inggris(TBI), program studi tadaris Bahasa Indonesia, program studi manajemen Pendidikan islam (MPI), program studi Pendidikan Bahasa arab(PBA), program studi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD), dan terakhir program studi Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah(PGMI)

Secara yuridis, pembukaan program studi tarbiyah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I./306/2008 Tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 tanggal 4 September 2008.

Akhirnya dengan penuh harapan dan semangat, Fakultas tarbiyah IAIN Curup, terus berusaha melakukan pembenahan meningkatkan mutu fakultas, program studi, leadership dan manajemen, layanan administrasi, dosen, mahasiswa dan sumber daya lainnya. Semua itu, tentunya dilakukan dalam rangkaian pencapaian visi yaitu menjadi Fakultas Yang

Bermutu Dalam Pengembangan Ilmu Hukum dan Ekonomi Berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara.

4. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah

Visi dari fakultas tarbiyah ialah unggul dalam mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan berkarakter islami di Kawasan asia tahun 2045.

Sedangkan misi dari fakultas tarbiyah ialah menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbasis nilai-nilai keislaman, melakukan penelitian dan publikasi ilmiah yang kompetitif, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah berbasiskan nilai-nilai islami yang terintegrasi dalam pembelajaran, memperluas jaringan kerja sama saling menguntungkan dengan Lembaga regional, nasional, dan internasional dalam bidang kependidikan, menyelenggarakan manajemen modern dalam memberikan kepuasan kepada civitas akademika.

5. Sejarah Singkat Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Sebagai sebuah perguruan tinggi (PT), IAIN Curup yang ada sekarang ini, sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang kemudian beralih status menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) curup berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 5 April 2018. Ketika masih berstatus Sekolah Tinggi, STAIN Curup

memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan Tarbiyah, jurusan Syariah dan jurusan Dakwah. Seiring dengan peralihan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup, maka ketiga jurusan tersebut juga mengalami transformasi, yakni Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Jurusan Dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga fakultas yang ada sekarang di IAIN Curup ini merupakan “metamorphosis” dari tiga jurusan yang ada sebelumnya. Sungguhpun alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup terhitung dimulai sejak terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018, tidak berarti Fakultas tarbiyah mulai eksis melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Sebagai sebuah organisasi, Fakultas tarbiyah, mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya setelah terbitnya terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Curup. Setelah terbitnya dua Peraturan Menteri Agama ini, Rektor IAIN Curup atas nama menteri Agama Nomor 0050/In.34/2/KP.07/01/ 2019 tanggal 18 Januari 2019 mengangkat dan melantik Dekan dan dua Wakil Dekan Fakultas tarbiyah, Prodi tadaris Bahasa Indonesia ini juga sudah ada. Ketika IAIN curup masih berstatus STAIN curup

6. Visi dan Misi Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Visi dari prodi tadris Bahasa Indonesia ini adalah menjadi pusat Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia yang unggul dan terkemuka berbasis integrasi ilmu dan nilai-nilai moderasi islam.

sedangkan misi nya adalah menghasilkan lulusan yang islami, cerdas, bermartabat, serta mampu berwirausaha dalam bidang Bahasa dan sastra Indonesia, menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Bahasa dan sastra Indonesia yang bermutu.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Untuk memperoleh data nilai *microteaching* mahasiswa ppl tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dapat diperoleh dari hasil studi sementara (HSS) dan tentang kemampuan mengajar praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN curup Angkatan 2019 dari hasil angket yang disebarakan kepada guru pamong (observer).

- a. Deskripsi data tentang pembelajaran *microteaching* di prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pembelajaran *microteaching* yang berupa angket/kuesioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan 5 opsi alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, RR (Ragu-Ragu)

diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 5 dan minimal yaitu 1. Berdasarkan angket tersebut akan dijumlahkan sesuai dengan interval nilai berdasarkan panduan akademik mahasiswa IAIN Curup 0-4.

Tabel 4.1

Data nilai *micro teaching* mahasiswa tadaris Bahasa Indonesia

Angkatan 2019

Respond.	Nilai	Respond.	Nilai
R1	3,00	R25	4,00
R2	4,00	R26	3,00
R3	3,00	R27	3,00
R4	4,00	R28	3,00
R5	3,00	R29	3,00
R6	4,00	R30	4,00
R7	3,00	R31	3,00
R8	4,00	R32	3,00
R9	4,00	R33	3,00
R10	4,00	R34	4,00
R11	3,00	R35	4,00
R12	4,00	R36	3,00
R13	4,00	R37	3,00
R14	3,00	R38	3,00
R15	3,00	R39	4,00
R16	4,00	R40	4,00
R17	4,00	R41	3,00

R18	3,00	R42	3,00
R19	4,00	R43	3,00
R20	4,00	R44	3,00
R21	3,00	R45	4,00
R22	4,00	R46	3,00
R23	3,00	R47	1,00
R24	3,00		

Menurut buku panduan program sarjana (S1) buku akademik 2018/2019 dijelaskan bahwasan nya mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat *seperti* pada table dibawah ini:

Table 4.2

Interval nilai variable (X)

Interval	Kategori
3,5-4,00	Sangat Baik
3,00-3,49	Baik
2,50-2,99	Cukup
2,00-2,49	Kurang
00-1,99	Sangat Kurang

Langkah selanjutnya adalah mencari mean (nilai rata-rata masing-masing variabel). Dalam menentukan nilai rata-rata ini peneliti menggunakan *rumus* statistic sebagai berikut ini:

$$M = \frac{\sum F.X}{\text{Jumlah responden}}$$

Adapun frekuensi yang diperoleh dari variabel nilai micro teaching mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia fakultas tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi (fi)	Fr(%)
1.	3,5-4,00	21	44,7%
2.	3,00-3,49	25	53,2%
3.	2,50-2,99	0	0%
4.	2,00-2,49	0	0%
5.	00-1,99	1	2,1%
Jumlah		47	100%

Dari table tersebut di atas yaitu tabel frekuensi nilai micro teaching mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia IAIN curup Angkatan 2019 telah diperoleh nilai sebagai berikut: untuk interval 3,5-4,00 dengan nilai 44,7%, untuk 3,00-3,49 dengan nilai 53,2%, untuk interval 2,50-2,99 dengan nilai 0%, untuk interval 2,00-2,49 dengan nilai 0%, untuk interval 0,00-1,99 dengan nilai 2,1%. Dengan demikian hasil nilai kumulatif untuk variabel X apabila ditetapkan pada table interval nilai, maka menduduki interval antara 3,00 – 3,49 dan termasuk dalam kualitas sangat baik.⁹

- b. Deskripsi data tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 IAIN Curup

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 IAIN Curup yang berupa angket/kuisisioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan 5 opsi alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, RR (Ragu-Ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 5 dan minimal yaitu 1. Berdasarkan angket tersebut akan dijumlahkan sesuai dengan invertal nilai berdasarkan panduan akademik mahasiswa IAIN Curup 0-4.

Untuk mengetahui nilai kuantitatif kemampuan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 IAIN Curup adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Data nilai kemampuan mengajar mahasiswa PPL
Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019

Respond.	Nilai	Respond.	Nilai
R1	4.68	R25	4.32
R2	4.76	R26	4.68

R3	4.76	R27	4.76
R4	4.2	R28	4.76
R5	4.8	R29	4.2
R6	4.2	R30	4.8
R7	4.8	R31	4.2
R8	4.76	R32	4.8
R9	4.88	R33	4.76
R10	4.24	R34	4.88
R11	4.16	R35	4.24
R12	4.12	R36	4.16
R13	4.16	R37	4.12
R14	4.84	R38	4.16
R15	4.16	R39	4.84
R16	4.88	R40	4.16
R17	4.16	R41	4.88
R18	4.76	R42	4.16
R19	4.28	R43	4.76
R20	4.8	R44	4.28
R21	4.2	R45	4.8
R22	4.8	R46	4.2
R23	4.84	R47	4.8
R24	4.76		

setelah diadakan pensekoran atau penilaian hasil *angket* diatas maka, dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan cara menentukan Range

$$R = X_t - X_r + 1$$

Keterangan :

R : Range

Xt: nilai tertinggi

Xr: nilai terendah²

$$R = 5-1+1$$

$$= 5$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{5}{5}$$

$$= 1$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada table berikut ini :

Tabel 4.5 Interval nilai variabel (Y)

INTERVAL	KATEGORI
5	Baik sekali
4,0-4,9	Baik
3,0-3,9	Cukup
2,0-2,9	Kurang
1,0-1,9	Kurang sekali

Adapun frekuensi yang diperoleh dari variabel nilai angket kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi

No.	Interval	Frekuensi (fi)	Fr(%)
1.	5	0	0%
2.	4,0 – 4,9	47	100%
3.	3,0 – 3,9	0	0%
4.	2,0 – 2,9	0	0%
5.	1,0 – 1,9	0	0%
Jumlah		47	100%

Dari table tersebut di atas yaitu tabel frekuensi kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup Angkatan 2019 telah diperoleh nilai interval 4,0 – 4,9 adalah 100%.

Untuk mengetahui kualitas masing-masing variabel, maka dapat ditempuh dengan mencari rata-rata (mean) yaitu :

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{160}{47}$$

$$= 3,40$$

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{212,72}{47}$$

$$= 4,52$$

Keterangan :

Dengan demikian hasil nilai kumulatif untuk variabel X apabila ditetapkan pada table interval nilai, maka menduduki interval antara 3,00 – 3,49 dan termasuk dalam kualitas sangat baik. Sedangkan hasil nilai kumulatif untuk variabel Y apabila ditetapkan pada tabel interval nilai, maka menduduki interval antara 4,0 – 4,9 dan termasuk dalam kualitas baik.

2. Analisa Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka variabel pertanyaan valid

Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka variabel pertanyaan tidak valid

Tabel 4.7 Uji Validitas Angket Pembelajaran *Microteaching*

No item soal	Rxy	Rtabel	Keterangan
1.	0.507	0.288	Valid
2.	0.067	0.288	Tidak valid
3.	0.175	0.288	Tidak valid
4.	0.697	0.288	Valid
5.	0.476	0.288	Valid
6.	0.050	0.288	Tidak valid
7.	0.113	0.288	Tidak valid
8.	0.432	0.288	Valid
9.	0.490	0.288	Valid
10.	0.135	0.288	Tidak Valid

11.	0.033	0.288	Tidak Valid
12.	0.507	0.288	Valid
13.	0.007	0.288	Tidak Valid
14.	0.320	0.288	Valid
15.	0.565	0.288	Valid
16.	0.565	0.288	Valid
17.	0.565	0.288	Valid
18.	0.320	0.288	Valid
19.	0.565	0.288	Valid
20.	0.565	0.288	Valid
21.	0.565	0.288	Valid
22.	0.565	0.288	Valid
23.	0.565	0.288	Valid
24.	0.565	0.288	Valid
25.	0.565	0.288	Valid

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil validitas dari butir soal angket yang diujikan kepada mahasiswa. Validitas soal tersebut diuji dengan program SPSS statistic 26 dengan $N = 47$ dan $\alpha = 0.05$, maka nilai r_{tabel} adalah 0.288. soal yang diujikan sebanyak 25 item, dan hasilnya adalah terdapat 18 soal valid yang dapat digunakan. Maka, ada 7 butir soal yang tidak dapat digunakan karena soal yang tidak valid. Soal dikatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0.288.

Tabel 4.8 Uji Validitas Angket Kemampuan Mengajar

No item soal	Rxy	Rtabel	Keterangan
1.	0.770	0.288	Valid
2.	0.045	0.288	Tidak valid
3.	0.355	0.288	Valid
4.	0.909	0.288	Valid
5.	0.068	0.288	Tidak Valid
6.	0.169	0.288	Tidak valid
7.	0.355	0.288	Valid
8.	0.770	0.288	Valid
9.	0.770	0.288	Valid
10.	0.169	0.288	Tidak Valid
11.	0.003	0.288	Tidak Valid
12.	0.770	0.288	Valid
13.	0.355	0.288	Valid
14.	0.169	0.288	Tidak Valid
15.	0.909	0.288	Valid
16.	0.909	0.288	Valid
17.	0.909	0.288	Valid
18.	0.169	0.288	Tidak Valid
19.	0.909	0.288	Valid
20.	0.909	0.288	Valid
21.	0.909	0.288	Valid
22.	0.909	0.288	Valid
23.	0.909	0.288	Valid
24.	0.770	0.288	Valid
25.	0.909	0.288	Valid

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil validitas dari butir soal angket yang diujikan kepada mahasiswa. Validitas soal tersebut diuji dengan program SPSS statistic 26 dengan $N = 47$ dan $\alpha = 0.05$, maka nilai r_{tabel} adalah 0.288. soal yang diujikan sebanyak 25 item, dan hasilnya adalah terdapat 18 soal valid yang dapat digunakan. Maka, ada 7 butir soal yang tidak dapat digunakan karena soal yang tidak valid. Soal dikatakan valid apabila r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0.288.

b. Uji Reabilitas

Uji realibitas data adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuisisioner, atau angket. Realibilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka instrumen kuisisioner handa (reliabel)

Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka instrumen kuisisioner tidak handa (tidak reliabel)

Tabel 4.9 Uji Realibilitas Pembelajaran *Microteaching*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.407	25

Table 4.9 diatas merupakan hasil uji realibilitas data. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal yang diujikan kepada mahasiswa uji realibilitas angket pembelajaran *microteaching* terhadap tingkat kemampuan mengajar mahasiswa PPL diambil dari 47 responden dengan jumlah angket pembelajaran *microteaching* 25 item. Realibilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS. Hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0.407 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket pembelajaran *microteaching* terhadap tingkat kemampuan mengajar mahasiswa PPL bersifat kurang handal (reliable).

Tabel 4.10 Uji Realibilitas Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	25

Table 4.10 diatas merupakan hasil uji realibilitas data. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal yang diujikan kepada mahasiswa uji realibilitas angket kemampuan

mengajar mahasiswa PPL diambil dari 47 responden dengan jumlah angket kemampuan mengajar mahasiswa PPL 25 item. Realibilitas soal dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada program SPSS. Hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0.905 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket kemampuan mengajar mahasiswa PPL bersifat sangat handal (reliable).

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas data

Tabel 4.7 Tests Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MICROTEACHING	.298	47	.000	.678	47	.000
KEMAMPUAN MENGAJAR	.512	47	.000	.426	47	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan jumlah responden yang ada yaitu 47 mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN curup. Maka tabel yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* karena lebih dari 30 responden. Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Namun, kebalikannya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal. Jika nilai di atas 0,05 maka distribusi data

dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai signifikansi Nilai Micro Teaching & kemampuan mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia tahun 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN adalah $0,00 < 0,05$, maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal. Kemudian nilai 0,00 merupakan nilai dibawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

b. Uji Non-Parametrik

Uji Non-Parametrik Mann Whitney dilakukan karena untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji Mann Whitney merupakan bagian dari statistik non parametrik sebagai alternatif dari uji independen sample t test, jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

Test Statistics^a

	MICROTEACHING
Mann-Whitney U	654.500
Wilcoxon W	1782.500
Z	-4.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: VARIABEL

Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.000. hal tersebut menunjukkan bahwa

0.000 < 0.005. Pada dasar pengambilan keputusan Mann Whitney, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.005, maka Hipotesis diterima, dan jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0.005, maka Hipotesis ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Ha): Ada pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa PPL tadrís bahasa indonesia angkatan 2019 di IAIN Curup.

Hipotesis Nol (H₀): Tidak ada hubungan antara nilai *microteachig* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL tadrís bahasa indonesia angkatan 2019 di IAIN Curup

Maka berdasarkan table tersebut dan menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.005, maka Hipotesis diterima yang artinya Ada hubungan antara nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL tadrís bahasa indonesia angkatan 2019 di IAIN Curup.

Sehingga hipotesa yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara nilai pembelajaran micro teaching terhadap kemampuan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadrís bahasa indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN curup diterima (Ha diterima).

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan analisis hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara nilai *microteaching*

terhadap kemampuan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Curup. Hal tersebut berdasarkan hasil output table uji Mann Whitney yang menunjukkan nilai $Asymp.Sig.(2-tailed) 0.000 < 0.005$, maka Hipotesis diterima yang artinya Ada hubungan yang signifikan antara nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL tadris bahasa indonesia angkatan 2019 di IAIN Curup (Y).

Kemudian dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu berdasarkan hasil nilai kumulatif untuk variabel X apabila ditetapkan pada table interval nilai, maka menduduki interval antara 3,00 – 3,49 dan termasuk dalam kualitas sangat baik. Sedangkan hasil nilai kumulatif untuk variabel Y apabila ditetapkan pada tabel interval nilai, maka menduduki interval antara 4,0 – 4,9 dan termasuk dalam kualitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya pembelajaran *microteaching*, kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup angkatan 2019 ini interval nilai menjadi 4,00 – 4,9 termasuk dalam kualitas baik. Artinya terdapat peningkatan pada variabel (Y).

Menurut Purwanto dkk, *microteaching* adalah suatu proses pembelajaran dengan skala yang sempit dimana segala unsur atau aspek di dalamnya disederhanakan seperti jumlah siswa, waktu, fokus bahan ajar dan membatasi beberapa keterampilan dasar mengajar tertentu sebagai metode latihan mengajar dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan

keterampilan mengajar calon guru agar dapat diketahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh calon guru secara akurat dengan harapan dari penampilan mengajar tersebut dapat dipantau segala kemajuannya dalam beberapa kali Latihan.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa PPL sebagai calon guru setelah mendapatkan pembelajaran *microteaching*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizurrahman (2020), berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai r hitung > r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,207 < 0,705 > 0,270$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran micro teaching terhadap keterampilan menjelaskan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Besar persentase sumbangan pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap keterampilan menjelaskan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi sebesar 49,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian juga sesuai dengan hasil penelitian Winda Destrilia (2022), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran micro teaching dan nilai micro teaching terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan

(PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017, besarnya pengaruh tersebut adalah 26.77%.

Penelitian Dwi Ananda Sari Br Simbolon juga menunjukkan hasil sama dengan penelitian ini yaitu kemampuan mengajar pada pelaksanaan PPLSP mahasiswa PTB UPI 2016 berada pada kategori baik. 3) terdapat pengaruh positif praktik *microteaching* terhadap kemampuan mengajar pada pelaksanaan PPLSP mahasiswa PTB UPI 2016.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa program studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup Angkatan 2019, serta dikuatkan dengan beberapa teori yang ada.

Dalam penelitian ini, seringkali peneliti menemui kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada guru pamong atau observer dalam kaitanya dengan apa yang akan diteliti, hal tersebut seringkali disebabkan oleh intensitas waktu bertemu dengan guru pamong masing-masing mahasiswa praktikan. Sekali lagi, bahwa hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan (diberlakukan) pada tempat lain, walaupun kadang bisa sama. penelitian ini hanya berlaku pada konteks penelitian ini saja, yaitu untuk Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN curup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis data diperoleh baik dari yang bersifat teori maupun lapangan, dengan pembahasan skripsi yang berjudul “ **Hubungan Nilai *Microteaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tadris Bahasa Indonesian Angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai kumulatif untuk variabel X apabila ditetapkan pada table interval nilai, maka menduduki interval antara 3,00 – 3,49 dengan nilai Fr 53,2% dan termasuk dalam kualitas sangat baik.
2. Berdasarkan hipotesis untuk kemampuan mengajar variabel (Y) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Berdasarkan output “Test Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.000. hal tersebut menunjukkan bahwa $0.000 < 0.005$. Pada dasar pengambilan keputusan Mann Whitney, jika nilai

Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.005, maka Hipotesis diterima, dan jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0.005, maka Hipotesis ditolak.

Maka berdasarkan table tersebut dan menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.005, maka Hipotesis diterima yang artinya Ada hubungan signifikan antara pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL tadris bahasa indonesia angkatan 2019 di IAIN Curup.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi mahasiswa Sesuai dengan harapan peneliti agar mahasiswa lebih giat lagi dan serius ketika belajar terutama dalam pembelajaran *micro teaching* ini. Kareana dari hasil belajar mahasiswa di kampus itulah yang akan dibawa dan di praktikkan ketika melaksanakan PPL, yg biasa dilaksanakan pada semester 6 di berbagai sekolah, dan tentunya hal itu akan membutuhkan kemampuan mahasiswa sekalian dalam mengajar. Hal ini yg akan menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar terutama pembelajaran *microteaching*.

Bagi Dosen pengajar *microteaching* agar benar-benar mempersiapkan pembelajaran *microteaching* ini dan menambah berbagai media penunjang yg mampu membantu mempersiapkan mahasiswa PPL

yg cerdas dan benar-benar siap ketika diterjunkan kelapangan atau sekolah-sekolah tempat mereka melaksanakan PPL tersebut,

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk terus belajar dan memperhatikan kesalahan-kesalahan didalam penelitian ini sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi pembahsan, penulisan, bahasa, maupun analisisnya. Hal ini semata-mata bukan kesengajaan peneliti, namun karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Karenanya peneliti memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Akhirnya peneliti mengucapkan doa kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membaca serta dapat memberikan saran yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandi, Apriliandi. *Strategi Lembaga Dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi Di Stain Curup*. Diss Iain Curup, 2016
- Arrabiatul, Rahmah. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(Stain) Curup Kabupaten Rejang Lebong 1997-2018*, Diss. Universitas Andalas, 2019
- Atikah, Tri Puji, and M. S. Harsono. *Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta Dilihat Dari Kualitas Micro Teaching Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Azizah, Nur, and Elvi Rahmi. "Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP." *Jurnal Ecogen 2.2* (2019): 197-205.
- Bambang Sudarya, Ricky Agusiady. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama. 2022
- Clodya, Selly. "Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan." *JURNAL MISI 4.3* (2021).dan *Kewarganegaraan 9.1* (2021): 42-50.
- Firmansyah, Modul Mata Kuliah Microteaching, Jawa Tengah : Penerbit Cahya Ghani Recover. 2021.
- Hamid, Abd. "Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 9.2* 2019
- HANINGSIH, DIA. *Pengaruh Hasil Microteaching Dan Hasil Bimbingan Guru Pamong Terhadap Hasil Praktik Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Pancasakti Tegal*. Diss. Universitas Pancasakti Tegal, 2021.
- Helmiati, *Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Heriyanti, *Dasar-Dasar Microteaching*, Malang : CV Literasi Nusantara Abadi , 2021.
- Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, (Makassar : Cendekia Publisher).
- Ina Magdalena , *Dasar-Dasar Microteaching*, Jawa Barat : CV Jejak , 2022.
- Ina Magdalena, *Dasar-Dasar Micro Teaching*, (Jawa Barat : CV Jejak.2022).
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta : Prenadamedia. 2015.

- Juwitaatin, Shinta Ayu, and Abdullah Taman. "Pengaruh Micro Teaching Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Kependidikan (Pk) Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10.6 (2021): 67-83.
- Kurniawan, Ade, and Masjudin Masjudin. "Implementasi Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3.2 (2017): 259-265.
- Mardiah, Mardiah, and Yulhendri Yulhendri. "Pengaruh IPK, Micro Teaching, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP." *Jurnal Ecogen* 3.1 (2020): 165-175.
- Nazariah, Nazarah, Nasrullah Nasrullah, and Cut Indah Lestari. "Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Angkatan 2021." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13.1 (2022).
- Penyusun, Tim, et al. "Desain & Pedoman Pembelajaran Mikro Masa Pandemi." Permatasari, Winda Widy astuti, and Djoko Suwandi. *Hubungan Pengalaman Pembelajaran Microteaching Dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Angkatan 2010*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Pravianti, Elisa. *Pelaksanaan Micro Teaching dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Jember Tahun Akademik 2019/2020*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2020.
- PURWANTO, IWAN, and TRI HARJAWATI. *Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014*. BS thesis. Jakarta: FTIK UIN Syaraif Hidayatullah Jakarta.
- Rabukit Damalik. Dkk , *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Medan : UMSU PRCSS. 2021
- Rabukit Damanik Dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan : Umsu Press.2021
- Ratna Sari. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, Kepanjen : Publishing. 2020.

- Rauf, Abdul. "Aplikasi video klip dengan rubrik penilaian terhadap peningkatan keterampilan proses pada pembelajaran micro teaching mahasiswa program studi biologi." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2018).
- Rindrayani, Sulastri Rini. "Pengaruh Micro Teaching Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Magang Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Tulungagung." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 4.2 (2016): 106-119.
- Sihotang, Hotmaulina, and Sahat T. Simorangkir. "Buku pedoman praktik microteaching." 2020
- Sofiah, Sofiah, Desyandri Desyandri, and Darmansyah Darmansyah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas Dan Penilaian Melalui Microteaching Di Sd Negeri 06 Ranah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.11 (2021): 2277-2282.
- Sohibun, Yeza Febriani, and Ina Maisaroh. "Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2.1 (2017): 57-65.
- Sugito, Mesra. *Pengajaran Micro teaching*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia. 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & d*, Bandung : ALFABETA, CV
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung : ALFABETA CV.2017.
- Thulfitriah B, Nurlathifah. *Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Thulfitriah B, Nurlathifah. *Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Kemampuan Mengelola Kelas Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Internasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Warsah, idi, et al."Strategi Implementatif Kkni Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Iain Curup." *jurnal tarbiyatuna* 11.1 (2020).

Yanti, Yulida. *Pengaruh Pelaksanaan Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FTIK Jurusan PAI di IAIN Padang Sidempuan*. Diss. IAIN Padang Simpuan, 2015.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 501 Tahun 2022
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 22 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia Nomor : B.069/FT.07/PP.00.9/08/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Rabu, 22 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Dr. Maria Botifar, M.P.d** 197309221999032003
2. **Agita Misriani, M.Pd** 198908072019032007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Defi Lestari
N I M : 18541010
JUDUL SKRIPSI : "Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup"

kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

K keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Agustus 2022
Dekan,

HAMENKUBUWONO

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/22	Pembaca latar belakang dan rumusan masalah	[Signature]	[Signature]
2	13/22	Hipotesis Penelitian	[Signature]	[Signature]
3	4/10	Rumusan bab 3	[Signature]	[Signature]
4				
5				
6				
7				
8				

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Pembaca huruf kapitk /	[Signature]	[Signature]
2		Penulisan paragraf	[Signature]	[Signature]
3		Acc Bab 1 & 3	[Signature]	[Signature]
4				[Signature]
5				
6				
7				
8				

Lampiran 3 Berita Acara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA <small>Alamat: Jl. Ak. Candi No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759</small>	
---	---	---

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

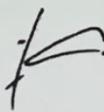
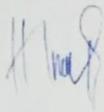
PADA HARI INI RABU JAM 09.00-09.45 WIB TANGGAL 22 JUNI TAHUN 2022 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA

NAMA	: DEFI LESTARI
NIM	: 18541010
PRODI	: TADRIS BAHASA INDONESIA
SEMESTER	: VIII (DELAPAN)
JUDUL PROPOSAL	: PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA ANGKATAN 2018 IAIN CURUP

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG
 - a. Penguji 1: materi microteaching apa saja dan kuatnya dan di pahami materinya, microteaching dan keterampilan agar mengetahui pengaruhnya, dan penelitian kuantitatif harus mengetahui konsep awal dari penelitian b diganti variabel x. dan angrekan 2019
 - c. Penguji 2: bagaimana kesiapan mental RPP judul ~~ada~~ tidak ada keterasingan dan didukung oleh referensinya. Judul harus di ubah
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 22 JUNI 2022	
PENGUJI I	PENGUJI II
	
(Dr. Maria Botifar, M.Pd)	(Agita Misriani, M.Pd)

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
	31 Januari 2023

Nomor	: 361 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023
Lampiran	: Proposal dan Instrumen
Hal	: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Rektor IAIN Curup**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Defi Lestari
NIM	: 18541010
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / TBIND
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Peningkatan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2019 IAIN Curup
Waktu Penelitian	: 31 Januari 2023 s.d 31 April 2023
Lokasi Penelitian	: IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


 Wakil Dekan I,

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

KUESIONER/ANGKET
PEMBELAJARAN MICROTEACHING

A. Data Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Fakultas :

Prodi /Angkatan :

Lokal :

B. Petunjuk Pengisian

Pilih dan berikan tanda (√) pada setiap pertanyaan dan berilah jawaban yang sesuai dengan pengalaman/pengetahuan kalian selama proses belajar mengajar untuk masing-masing item.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. RR (Ragu-ragu)
4. TS (Tidak Setuju)
5. STS (Sangat tidak setuju)

KUESIONER MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Apakah tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dengan siswa ketika membuka pelajaran.					
2.	Menyebutkan berbagai materi yang akan dipelajari ketika pembelajaran berlangsung.					
3.	Selalu mengulang materi yang sudah dipelajari agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.					
4.	Memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan percaya diri siswa.					

KUSIONER KETERAMPILAN MENJELAS KAN

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa ketika menjelaskan pelajaran.					
6.	Mendapatkan respon yang baik dari pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan					
7.	Penjelasan materi yang disampaikan ketika menjelaskan pelajaran dapat membuat siswa memecahkan masalahnya dan memahami materi yang telah disampaikan					

KUESIONER KETERAMPILAN BERTANYA

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
8.	Pertanyaan yang diberikan kepada siswa jelas dan mudah dipahami oleh siswa					
9.	Pertanyaan yang diajukan selalu mengacu pada materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa untuk menjawabnya					
10.	Mengulangi pertanyaan yang sudah diberikan kepada siswa					

KUESIONER KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
11.	Melakukan variasi posisi tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa					
12.	Menunjukkan pola interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung					
13.	Memvariasi penggunaan contoh dan ilustrasi dalam pembelajaran					

KUESIONER KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
14.	Memberikan reward kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa					
15.	Selalu berusaha menunjukkan kepedulian terhadap respon siswa					

	saat belajar					
16.	Berusaha memberikan nasihat kepada siswa yang berperilaku kurang baik					

KUESIONER KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
17.	Berusaha bersikap tanggap terhadap permasalahan siswa.					
18.	Memberikan petunjuk yang jelas pada setiap kegiatan pembelajaran agar siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran tersebut.					
19.	Selalu berusaha memberikan kehangatan, antusias, bervariasi, luwes, menekankan pada hal positif, dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa.					

KUESIONER KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
20.	Memberikan motivasi, membuat variasi tugas, mengkoordinasi, membagi perhatian, dan menutup pembelajaran diakhir pembelajaran.					
21.	Selalu memperhatikan siswa ketika menyampaikan pendapat agar siswa merasa dihargai dan bersemangat ketika menyampaikan pendapatnya.					
22.	Memberikan arahan yang jelas kepada siswa sehingga bisa lebih mudah dipahami oleh siswa.					

**KUESIONER KETERAMPILAN MEMIMPIN DISKUSI KELOMPOK
KECIL**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
23.	Memilih topik yang relevan dengan tujuan pembelajaran.					
24.	Memberikan kesempatan dan kebebasan siswa berpartisipasi dalam diskusi.					
25.	Menutup diskusi dengan menyimpulkan dan menilai hasil diskusi, serta melaksanakan tindak lanjut ketika diskusi berakhir.					

KUESIONER/ANGKET
KEMAMPUAN MENGAJAR

C. Data Responden

Nama :

Nama Sekolah :

Jabatan :

D. Petunjuk Pengisian

Pilih dan berikan tanda (√) pada setiap pertanyaan dan berilah jawaban yang sesuai dengan pengalaman/pengamatan Ibu/Bapak terhadap kemampuan mengajar Mahasiswa PPL Tadris Bahasa Indonesian angkatan 2019 IAIN Curup selama mereka melaksanakan PPL.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

6. SS (Sangat Setuju)
7. S (Setuju)
8. RR (Ragu-ragu)
9. TS (Tidak Setuju)
10. STS (Sangat tidak setuju)

KUESIONER KOMPETENSI PEDAGOGIK

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik					
2.	Mahasiswa memahami teori belajar dan pembelajaran					
3.	Mahasiswa menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa					
4.	Mahasiswa secara rutin menyusun rencana program pembelajaran sebelum mengajar					
5.	Mahasiswa selalu melaksanakan pembelajaran yang kondusif					
6.	Mahasiswa merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar					

KUESIONER KOMPETENSI KEPERIBADIAN

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
7.	Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru mahasiswa bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial					
8.	Mahasiswa memiliki konsistensi dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma					
9.	Mahasiswa bertindak sesuai manfaat dengan manfaat yang didapat untuk siswa dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak					
10.	Mahasiswa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa					
11.	Mahasiswa memiliki etos kerja yang baik					

12.	Mahasiswa memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh siswa					
-----	--	--	--	--	--	--

KUESIONER KOMPETENSI PROFESIONAL

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
13.	Mahasiswa memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah					
14.	Mahasiswa memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheran dengan materi ajar dengan baik					
15.	Mahasiswa memahami konsep antar mata pelajaran yang terkait dengan baik					
16.	Dalam pembelajaran, Mahasiswa menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari					
17.	Mahasiswa secara rutin melakukan kegiatan penelitian ilmiah					
18.	Mahasiswa menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan/materi bidang studi dengan baik					

KUESIONER KOMPETENSI SOSIAL

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
19.	Mahasiswa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik					
20.	Mahasiswa mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa baik pada jam pelajaran maupun di luar pelajaran					
21.	Mahasiswa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru					

22.	Mahasiswa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pegawai tata usaha					
23.	Mahasiswa menjalin komunikasi dengan baik dengan orangtua siswa untuk mengetahui perkembangan siswa					
24	Dalam menjelaskan pelajaran mahasiswa sangat hati-hati untuk menghindari kesalahan					
25.	Mahasiswa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar					

**LEMBAR INSTRUMEN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING**

NO	Pertanyaan	Indikator				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Apakah tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dengan siswa ketika membuka pelajaran.					
2.	Menyebutkan berbagai materi yang akan dipelajari ketika pembelajaran Berlangsung.					
3.	Selalu mengulang materi yang sudah dipelajari agar siswa mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.					
4.	Memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan percaya diri siswa					
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa ketika menjelaskan pelajaran					
6.	Mendapatkan respon yang baik dari pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan					
7.	Penjelasan materi yang disampaikan ketika menjelaskan pelajaran dapat membuat siswa memecahkan masalahannya dan memahami materi yang telah disampaikan					
8.	Pertanyaan yang diberikan kepada siswa jelas dan mudah dipahami oleh siswa					
9.	Pertanyaan yang diajukan selalu mengacu pada materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa untuk menjawabnya					
10.	Mengulangi pertanyaan yang sudah diberikan kepada siswa					

11.	Melakukan variasi posisi tempat duduk siswa untuk mempermudah interaksi siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa					
12.	Menunjukkan pola interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung					
13.	Memvariasi penggunaan contoh dan ilustrasi dalam pembelajaran					
14.	Memberikan reward kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa					
15.	Berusaha menunjukkan kepedulian terhadap respon siswa saat belajar					
16.	Berusaha memberikan nasihat kepada siswa yang berperilaku kurang baik					
17.	Berusaha bersikap tanggap terhadap permasalahan siswa.					
18.	Memberikan petunjuk yang jelas pada setiap kegiatan pembelajaran agar siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran tersebut.					
19.	Selalu berusaha memberikan kehangatan, antusias, bervariasi, luwes, menekankan pada hal positif, dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa.					
20.	Memberikan motivasi, membuat variasi tugas, mengkoordinasi, membagi perhatian, dan menutup pembelajaran diakhir pembelajaran.					
21.	Selalu memperhatikan siswa ketika menyampaikan pendapat agar siswa merasa dihargai dan bersemangat ketika menyampaikan pendapatnya.					
22.	Memberikan arahan yang jelas kepada siswa sehingga bisa lebih					

	mudah dipahami oleh siswa.					
23.	Memilih topik yang relevan dengan tujuan pembelajaran.					
24.	Memberikan kesempatan dan kebebasan siswa berpartisipasi dalam diskusi.					
25.	Menutup diskusi dengan menyimpulkan dan menilai hasil diskusi, serta melaksanakan tindak lanjut ketika diskusi berakhir.					

**LEMBAR INSTRUMEN KEMAMPUAN
MENGAJAR**

NO	Pertanyaan	Indikator				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik					
2.	Mahasiswa memahami teori belajar dan pembelajaran					
3.	Mahasiswa selalu menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa					
4.	Mahasiswa secara rutin menyusun rencana program pembelajaran sebelum mengajar					
5.	Mahasiswa berusaha selalu melaksanakan pembelajaran yang kondusif					
6.	Mahasiswa merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar					
7.	Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru mahasiswa bertindak sesuai dengan norma hukum dan social					
8.	Mahasiswa memiliki konsistensi dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma					
9.	Mahasiswa bertindak sesuai manfaat dengan manfaat yang didapat untuk siswa dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak					
10.	Mahasiswa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa					
11.	Mahasiswa memiliki etos kerja yang baik					
12.	Mahasiswa memiliki perilaku yang					

	dapat diteladani oleh siswa					
13.	Mahasiswa memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah					
14.	Mahasiswa memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheran dengan materi ajar dengan baik					
15.	Mahasiswa memahami konsep antar mata pelajaran yang terkait dengan baik					
16.	Dalam proses pembelajaran, Mahasiswa menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari					
17.	Mahasiswa secara rutin melakukan kegiatan penelitian ilmiah					
18.	Mahasiswa menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan/materi bidang studi dengan baik					
19.	Mahasiswa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik					
20.	Mahasiswa mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa baik pada jam pelajaran maupun di luar pelajaran					
21.	Mahasiswa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru					
22.	Mahasiswa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pegawai tata usaha					
23.	Mahasiswa menjalin komunikasi dengan baik dengan orangtua siswa untuk mengetahui perkembangan siswa					

24.	Dalam menjelaskan pelajaran mahasiswa sangat hati-hati untuk menghindari kesalahan					
25.	Mahasiswa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar					

HASIL ANGKET MICROTEACHING

No Responden	No. Butir Soal																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	3	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4,24	
2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,76	
3	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,56	
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4,04	
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4,56	
6	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4,04	
7	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,56	
8	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4,52	
9	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4,52	
10	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3,84	
11	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,88	
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3,84	
14	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,6	
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4,04	
16	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4,44	
17	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,92	
18	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,68	
19	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4,2	
20	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,6	
21	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4,04	
22	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4,56	
23	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4,52	
24	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,48	
25	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4,24	
26	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4,04	
27	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4,56	
28	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4,04	
29	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,56	
30	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4,52	
31	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4,52	
32	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3,84	
33	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,88	
35	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3,84	
36	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,6	
37	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4,04	
38	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4,44	
39	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,92	
40	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,68	
41	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4,2	
42	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,6	
43	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4,04	
44	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4,56	
45	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4,52	
46	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,48	
47	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4,24	

BIOGRAFI PENULIS



Defi Lestari, yang sering di sapa dengan panggilan Defi, yang lahir di Desa Segamit Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Lahir pada tanggal 07 Juli 1998. Di lahirkan dari pasangan bapak Jasmi dan ibu Ujemah, dan merupakan putri ke lima dari enam bersaudara. Pada tahun (2010-2011) menyelesaikan sekolah Dasar Negeri 8 Segamit), pada tahun (2011-2012) melanjutkan ke sekolah SMP N 3 Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Sealatan, dan melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim pada tahun (2013 -2014)dan selesai pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan bangku sekolah, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.